

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi kekayaan alam Indonesia sangat berlimpah dan beraneka ragam, mulai dari kekayaan alam yang berada di darat maupun di laut. Wilayah Indonesia yang berupa negara kepulauan menjadi salah satu nilai lebih bagi Indonesia untuk dimanfaatkan dan dikembangkan hasil alamnya, salah satunya adalah di bidang perikanan.

Perikanan merupakan salah satu subsektor pertanian yang bisa diunggulkan di Indonesia. Hal ini yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang unik dengan keberagaman hasil laut dan kekayaan alam yang menarik dan melimpah. Potensi yang dimiliki Indonesia sangat besar, karena kebanyakan wilayah yang dimiliki merupakan wilayah perairan yang berpotensi untuk dimanfaatkan dan dikembangkan hasil alamnya. Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam sektor perikanan, baik perikanan air tawar, payau, maupun laut. Menurut Saporinto (2007), potensi akuakultur air payau dengan sistem tambak diperkirakan mencapai 931.000 ha dan hampir dimanfaatkan potensinya hingga 100%, dan sebagian besar digunakan untuk memelihara ikan bandeng (*Chanos chanos Forsk*) dan udang (*Pennaeus sp.*).

Ikan Bandeng merupakan salah satu jenis ikan penghasil protein hewani yang tinggi dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia serta memiliki nilai gizi yang tidak kalah dengan ikan lainnya, seperti ikan salmon. Banyak masyarakat yang menjadikan budidaya bandeng ini menjadi salah satu usahatani yang banyak dilirik karena merupakan salah satu pilihan penghasilan masyarakat yang bisa diandalkan. Ikan bandeng merupakan salah satu jenis ikan yang memiliki rasa yang enak dan gurih serta menjadi salah satu sajian kuliner untuk masyarakat. Masyarakat di Indonesia khususnya warga Gresik banyak sekali yang menggeluti usahatani bandeng dan kebanyakan ikan bandeng yang dibudidayakan warga Gresik adalah ikan bandeng jenis air tawar. Budidaya bandeng dengan jenis air tawar adalah salah satu budidaya yang bisa dilakukan secara tradisional maupun modern. Selain itu budidaya dengan jenis air tawar tidak bergantung dari tempat wilayah yang terbatas seperti ikan laut. Ikan jenis

air tawar ini memiliki dua kegunaan yaitu sebagai ikan konsumsi dan sebagai ikan hias.

Usahatani bandeng memang banyak dijumpai di wilayah-wilayah yang mempunyai lahan perairan payau, namun ada beberapa yang dijumpai di wilayah perairan air tawar, salah satunya adalah di Kabupaten Gresik. Luas lahan untuk budidaya bandeng di Kabupaten Gresik adalah 32.065,2 ha dengan produksi mencapai 39.545,462 ton dan tingkat produktivitas sebesar 1,23 ton/ha (Dinas Kelautan, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Gresik, 2014). Sebagian besar daerah di wilayah Kabupaten Gresik banyak dijadikan sebagai usahatani bandeng, salah satunya adalah Kecamatan Cerme. Di Kecamatan ini sebagian besar lahannya berupa perairan tawar yang dialiri oleh aliran sungai Bengawan Solo sehingga banyak masyarakat yang menjadi petani khususnya petani bandeng.

Tabel 1.1
Jumlah Petani di Kabupaten Gresik Berdasarkan Kepemilikan Lahan

No.	Kecamatan	Jumlah Petani		
		Pemilik	Pandega	Jumlah
1.	Wringinanom	-	-	-
2	Driyorejo	-	-	-
3	Kedamean	-	-	-
4	Menganti	364	129	493
5	Cerme	4.386	487	4.873
6	Benjeng	304	64	368
7	Balongpanggang	190	15	205
8	Dudusampeyan	3.426	1.009	4.435
9	Kebomas	352	24	376
10	Gresik	-	-	-
11	Manyar	2.944	427	3.371
12	Bungah	1.870	707	2.577
13	Sidayu	1.636	671	2.307
14	Dukun	1.099	432	1.531
15	Panceng	60	9	69
16	Ujungpangkah	1144	1999	3.143
17	Sangkapura	6	16	22
18	Tambak	2	7	9
Jumlah		17.743	6.036	23.779

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Gresik

Tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah petani ikan di Kecamatan Cerme memiliki angka sebesar 4.386 orang sebagai pemilik lahan dan 487 orang sebagai penyewa lahan dengan total petani sebesar 4.873 orang. Jumlah petani ini

memiliki angka tertinggi dibandingkan dengan Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Gresik. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Cerme merupakan sentra petani tambak khususnya petani bandeng dan menjadi salah satu tempat yang banyak dijadikan sebagai tempat pemancingan di wilayah Cerme. Namun di Kabupaten Gresik, tidak semua desa di Kecamatan Cerme mengalami peningkatan produktivitas ikan bandeng dari tahun ke tahun. Namun ada juga beberapa Desa yang mengalami penurunan tingkat produktivitas ikan bandeng. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas ikan bandeng baik itu dari faktor biologis ataupun faktor sosial ekonomi.

Adapun data tentang produktivitas ikan bandeng di Kecamatan Cerme sebagai berikut :

Tabel 1.2
Luas lahan, Produksi dan Produktivitas Ikan Bandeng di Kecamatan Cerme

No.	Desa	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton)
1.	Banjarsari	247,25	148,35	0,59
2.	Betiring	179	107,4	0,6
3.	Betiting	71	42,6	0,6
4.	Cagak Agung	63,35	38,01	0,6
5.	Cerme Kidul	137,75	75,76	0,54
6.	Cerme Lor	147,1	80,9	0,54
7.	Dadap Kuning	25	13,75	0,55
8.	Dampaan	38	20,9	0,55
9.	Dooro	42	23,1	0,55
10.	Dungus	104,8	57,64	0,55
11.	Gedang Kulud	169	101,4	0,6
12.	Guranganyar	44	26,4	0,6
13.	Iker-iker	69	29,67	0,43
14.	Jono	210	92,4	0,44
15.	Kambingan	178	97,9	0,55
16.	Kandangan	272	168,64	0,62
17.	Lengkong	24	13,2	0,55
18.	Morowudi	62	26,35	0,42
19.	Ngabetan	96,25	57,75	0,6
20.	Ngembung	20	11	0,55
21.	Padeg	509,3	320,8	0,62
22.	Semampir	286,5	177,63	0,62
23.	Sukoanyar	73	43,8	0,6
24.	Tambak beras	449,60	269,76	0,6
25.	Pandu	210,8	91,69	0,43
26.	Wedani	201	120,6	0,6

Sumber : Dinas Upt Pertanian Kecamatan Cerme (Diolah)

Tabel 1.2 diketahui bahwa tingkat produktivitas ikan bandeng di Kecamatan Cerme mempunyai porsi yang berbeda-beda tiap desa. Ada beberapa desa yang mempunyai nilai produktivitasnya sama, ada juga desa yang memperoleh nilai produktivitas sangat tinggi dibandingkan desa lain. Namun ada satu desa yang mempunyai tingkat produktivitas sangat rendah jika dibandingkan dengan desa yang lainnya yaitu desa Morowudi. Desa ini mempunyai nilai produktivitas sebesar 0,42 ton/ha, sedangkan desa lain produktivitas ikan bandeng mencapai 0,62 ton/ha. Jika dibandingkan dengan produktivitas ikan bandeng di Kabupaten Gresik dan Desa-desa lain di Kecamatan Cerme, tingkat produktivitas usahatani bandeng di Desa Morowudi masih sangat rendah. Hal ini yang menjadikan peneliti menempatkan Desa Morowudi sebagai tempat penelitian karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas ikan bandeng dan mengetahui apakah usahatani yang dijalankan sudah efisien atau belum bagi para petani bandeng yang ada di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat efisiensi usahatani yang dilakukan oleh petani bandeng di Desa Morowudi Kecamatan Cerme ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat inefisiensi usahatani bandeng di Desa Morowudi Kecamatan Cerme ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat efisiensi usahatani yang dilakukan oleh petani bandeng di Desa Morowudi Kecamatan Cerme
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat inefisiensi usahatani bandeng di Desa Morowudi Kecamatan Cerme

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang usahatani bandeng di berbagai daerah khususnya di Kecamatan Cerme
2. Sebagai bahan kajian atau literatur bagi penelitian selanjutnya.